BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan destinasi berbasis sumber daya lokal. sektor pariwisata berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional serta menjadi penggerak ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata melalui sektor jasa, perdagangan, dan UMKM.[1] Peningkatan aktivitas pariwisata tidak hanya berdampak pada pendapatan daerah, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal.[2] Oleh karena itu, pariwisata berperan sebagai sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal di sekitaran daerah wisata tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seiring berkembangnya pariwisata, muncul kecenderungan baru berupa pariwisata berbasis nilai (*value-based tourism*), termasuk pariwisata halal dan pariwisata beretika. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi besar dalam mengembangkan pariwisata yang selaras dengan prinsip syariah dan etika

[1] Indra Mualim Hasibuan et al., "Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional," 8.30 (2023).

[2] Sri Indriyani S.Dai Mohammad Syahrul Wahab, Herwin Mopangga, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," 5.2 (2025), hal. 289–96.

bisnis Islam.[3] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata halal tidak hanya ditujukan untuk menarik wisatawan Muslim, tetapi juga untuk menciptakan sistem pariwisata yang adil, berkelanjutan, dan berpihak pada masyarakat lokal.[4] Pengembangan pariwisata halal dan beretika di Indonesia tidak hanya menjadi strategi peningkatan daya saing destinasi wisata, tetapi juga merupakan upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang inklusif, berkeadilan, berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat lokal sesuai dengan nilai-nilai syariah dan etika bisnis Islam.

Kepatuhan syariah dalam konteks pariwisata mencakup kesesuaian produk, layanan, dan praktik bisnis dengan prinsip Islam, seperti kehalalan produk, ketersediaan fasilitas ibadah, transparansi transaksi, serta larangan praktik ekonomi yang merugikan, konsep ini menjadi dasar utama dalam pengembangan pariwisata halal yang ramah muslim karena dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan ketahanan usaha di sektor pariwisata. kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat keberlanjutan usaha pariwisata.[5] Namun, penerapan kepatuhan syariah di tingkat lokal masih belum dilakukan secara menyeluruh dan belum memiliki ukuran yang jelas untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Keukeu Nurul Latifah, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Destinasi," 3.1 (2025), hal. 24–29.

[4] Halil Khusairi et al., "COMMUNITY-BASED HALAL TOURISM AS A SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT," 14.November (2023), hal. 261–73.

[5] Muhamma Fachrega et al., "Pentingnya Kepatuhan Syariah dalam Industri Pariwisata : Analisis Terhadap Riba dan Faktor-Faktor yang Membuatnya Haram," 4.1 (2024), hal. 14–19.

menilai tingkat pelaksanaannya. Dengan demikian, kepatuhan syariah merupakan faktor penting dalam mendukung kepercayaan dan keberlanjutan pariwisata halal, namun masih memerlukan penerapan yang lebih menyeluruh dan terukur di tingkat lokal.

Selain kepatuhan syariah, etika bisnis Islam memegang peranan penting dalam aktivitas ekonomi pariwisata karena mengatur perilaku pelaku usaha agar berlandaskan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis Islam menekankan kejujuran, amanah, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama, sehingga praktik usaha tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial bagi masyarakat sekitar. Penerapan etika ini dalam sektor pariwisata dapat mendorong terciptanya iklim usaha yang saling menguntungkan, memperkuat kepercayaan antara wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan, khususnya bagi pelaku usaha kecil di kawasan wisata.[6] Penerapan etika bisnis Islam dalam sektor pariwisata menjadi landasan penting untuk membangun aktivitas ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kesejahteraan masyarakat lokal merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan pariwisata karena tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kesempatan kerja, keamanan

[6] Jurnal Industri Pariwisata And Dyah Ayu Rahmawati, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Muslim', 5.2 (2023), 209–18.

ekonomi, serta keberlanjutan sosial budaya yang dirasakan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata terbukti memberi peluang kerja yang lebih luas, memperkuat struktur ekonomi lokal, dan membuka akses terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang meningkatkan kualitas hidup rumah tangga. Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi yang dirasakan, termasuk peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja serta persepsi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.[7] Namun demikian, faktor nilai dan etika dalam pengelolaan pariwisata seperti bagaimana nilai sosial budaya dilestarikan dan etika bisnis masyarakat diaplikasikan masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata yang adil serta berkelanjutan.

Wisata *Aia Angek* Bukit Kili di Kabupaten Solok merupakan destinasi wisata pemandian air panas yang dikelola oleh masyarakat lokal dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan survei awal dengan masyarakat setempat, sebelum menjadi destinasi wisata, pemandian *Aia Angek* Bukit Kili dahulunya hanya menjadi tempat untuk membersihkan diri oleh masyarakat setempat ketika mereka sudah selesai beraktivitas dari sawah atau ladang. Seiring berjalannya waktu, pemandian

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7] Vifian Rasyadi dan Tonny Nasdian, "HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN DAMPAK EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH (Kasus : Kampung Baru , Nagari Mandeh , Kecamatan Koto XI Tarusan , Kabupaten Pesisir Selatan , Provinsi Sumatera Barat) The Relationship Between the Level of Community Participation with Local Economic Impacts in Mandeh Tourism Area ' s Development . (Case : Kampung Baru , Nagari Mandeh , Koto XI Tarusan District , Pesisir Selatan Regency , Sumatera Barat Province)," 05.02 (2021), hal. 360–72.

Aia Angek Bukit Kili mulai dikenal oleh masyarakat luas. Perkembangan ini mendorong perubahan struktur ekonomi masyarakat dari sektor pertanian ke sektor jasa pariwisata. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat seiring bertambahnya jumlah wisatawan, serta berkembangnya berbagai usaha disektor jasa dan perdagangan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa penerapan prinsip kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tranparansi dalam transaksi, serta belum konsistennya penerapan nilai kejujuran dan keadilan dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi tersebut juga belum sepenuhnya memberikan dampak yang merata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun masyarakat setempat beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai adat *basandi syarak*, penerapan kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam dalam aktivitas pariwisata di kawasan ini belum pernah dianalisa secara kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian terdahulu mengenai pariwisata halal dan etika bisnis Islam umumnya bersifat kualitatif dan berfokus pada persepsi wisatawan atau strategi pemasaran destinasi halal. Beberapa penelitian hanya menyoroti aspek kepuasan dan loyalitas wisatawan, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pelaku utama di kawasan wisata. Selain itu, lokasi penelitian lebih banyak

UIN IMAM BONJOL PADANG

dilakukan di destinasi wisata besar, sehingga konteks wisata lokal berbasis masyarakat masih kurang mendapat perhatian.[8]

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya studi kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hubungan antarvariabel tersebut jarang diuji secara simultan, khususnya pada destinasi wisata alam yang dikelola masyarakat seperti *Aia Angek* Bukit Kili. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengisi kekosongan literatur dengan pendekatan kuantitatif yang terukur dan kontekstual.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam dan pariwisata dengan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan model pariwisata berbasis nilai Islam serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya peran pariwisata syariah sebagai strategi pembangunan ekonomi daerah serta kebutuhan akan pengelolaan wisata yang tidak hanya berorientasi pada

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8] Jum Aolia et al., "Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Muslim Terhadap Fasilitas Halal Di Destinasi Wisata Lombok," 8 (2025), hal. 131–42, doi:10.32528/sw.v8i2.4378.

keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Tanpa kajian empiris yang kuat, penerapan kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam berpotensi hanya menjadi konsep normatif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai tema ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan wisata *Aia Angek* Bukit Kili benar-benar memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang serta fakta fenomena diatas menyatakan bahwa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang memperoleh hasil relevan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Kepatuhan Syariah dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepatuhan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.
2. Bagaimana pengaruh etika bisnis islam terhadap kesejahteraaan masyarakat di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas di luar rumusan masalah, Pada penelitian ini dibatasi hanya pada jorong Bukit Kili dan Masyarakat jorong bukit kili

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika bisnis Islam terhadap kesejahteraaan masyarakat di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang mendalam terhadap pengaruh kepatuhan syari'ah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan pemahaman dan pengalaman penulis mengenai sosial ekonomi masyarakat lokal yang bergantung pada wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.

b. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program yang dapat meningkatkan kepatuhan syariah, etika bisnis Islam, dan kesejahteraan masyarakat lokal di kawasan wisata.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan kepatuhan syariah dan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu dan memberikan informasi mengenai pengaruh kepatuhan syari'ah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Kemudian sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan syari'ah dan etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan berkaitan dengan judul Pengaruh Kepatuhan Syari'ah dan Etika Bisnis Islam terhadap Masyarakat Lokal di Wisata *Aia Angek* Bukit Kili Kabupaten Solok.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, sumber data, devinisi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan analisis data yang ada dalam penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG